

**DESTRUKSI TERHADAP ALAM
DALAM SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

PUTU SASTRA WIBAWA

1012097021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**DESTRUKSI TERHADAP ALAM
DALAM SENI LUKIS**



PUTU SASTRA WIBAWA

NIM: 1012097021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2016





Karya ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku

(I Nyoman Erawan dan Ni Wayan Juniasih)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa “*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*” atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul **DESTRUKSI TERHADAP ALAM DALAM SENI LUKIS** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadari bahwa dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sangat diharapkan adanya koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu selanjutnya.

Banyak kendala baik secara internal maupun eksternal yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Namun berkat berbagai bantuan dari berbagai pihak baik secara fisik, moral, materi, maupun dukungan spiritual sehingga penciptaan Tugas Akhir karya Seni ini dapat diselesaikan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptaan karya seni maupun penulisan laporan Tugas Akhir.
2. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan cara penulisan laporan, masukan-masukan mengenai visual karya.

3. Wiyono, S.Sn., M.Sn., selaku *Cognate* dan sekaligus Dosen Wali yang memberi bimbingan semasa kuliah di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
8. Kedua orang tua, I Nyoman Erawan dan Ni Wayan Juniasih atas dukungan semangat, doa, dan materi, serta adik Made Gita Karisma, seluruh keluarga besar, terimakasih atas dukungannya selama ini.
9. Team work, Adi Suanjaya (asisten), Sulfa (editing, katalog, poster), Luhtu Indra Dewi, Dewa Sukehet (photographer), Gung Ari Maruta (diskusi dan sharing ide) Ruth Onduko (manager, english Translation, website)
10. Seluruh anggota Nine, Sanggar Dewata Indonesia, KMHD ISI, Shado Fc, Young Artist SDI, Four S, Perupa Muda, Emerging Artist, #PK, Abstrac Bali, Dasa Rupa, Pararupa Sukawati, Gurat Institut, Er221 Art House, Sangkring Art Space, Indie Art House.
11. TA Bersatu (Dekyo Marta, Bayu ava, Bobby Des, Fandi Panda) Pakde Valasara, Bedjo Suryawan, Kacor Suardana, Golek, Bli Palguna, Bli Agus Suyadnya, Bli Dewa Mustika, Bli Darya, Paktu Sutawijaya, Bli Taman, Bli

Lampung, Bli Tantin, Paktu Dita, Bli Arya Sucitra, Bli Coky Wiratmaja, Rah Giriananda, Darmika Sol, Kariada Ngok, Cipta Klepon, Aga Danuraga, Gotha, Andi Salep, Eka Akut, Novi Bongoh, Martil, Artha Dog, Diah Dewani, Dewana God, Semarajaya dul, Dewi Sam, Sudar Kop, Bayu Blet, Nopik, Dwi Balon, Soplo, Surya Sub, Viki reng, Suyudana, Yusa, bli bli dan adi adi yang tidak bisa disebut satu persatu, terima kasih sudah menginspirasi.

12. Mbak Ida Fitri, Seriyoga Parta, Made Susanta, Tante Asri Larasati, Dewa Npaw, Lik Ciwik, Pak Bungkus, Valen, Anjani, Harin chi, Agung Nugroho, Dadang, Idam, Rengga, Mario, Aksan, dan seluruh Mahasiswa/i ISI Yogyakarta.

Disadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran untuk dapat meningkatkan kemampuan dan penulisan yang lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Putu Sastra Wibawa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -I.....	i
HALAMAN JUDUL -II.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan	25
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan	35
B. Alat.....	37
C. Teknik.....	39
D. Tahap Pembentukan	40
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	57
BAB V. PENUTUP	98
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gb. 1. Ribuan hektar hutan di Buleleng rusak parah	16
Gb. 2. Tradisi umat Hindu menghargai alam.....	18
Gb. 3. Kekeringan yang dialami subak di Sukawati	19
Gb. 4. Lahan produktif dialih fungsikan menjadi villa di daerah Gianyar	20
Gb. 5. Suasana kepadatan di Kuta Bali.....	21
Gb. 6. Pembangunan hotel di pinggir pantai di daerah pantai Purnama	22
Gb. 7. Pembuatan pemecah gelombang di daerah pantai Purnama	23
Gb. 8. Karya Fadjar Sidik “ <i>Dinamika Keruangan</i> ”	34
Gb. 9. Karya Made Wiguna Valasara “ <i>Menyudut</i> ”	35
Gb. 10. Karya Piet Mondrian “ <i>Composition N.1 with Red and Blue</i> ”	36
Gambar Tahap Pembentukan	Halaman
Gb. 11. Tahap pembuatan kanvas	46
Gb. 12. Persiapan alat-alat dan bahan-bahan	47
Gb. 13. Membaca buku di perpustakaan.....	48
Gb. 14. Membuka situs internet	49
Gb. 15. Membaca Koran dan majalah.....	50
Gb. 16. Pembuatan Desain menggunakan Computer.....	51
Gb. 17. Pembuatan sketsa alternatif di kertas	52
Gb. 18. Proses Sketsa di kanvas	53
Gb. 19. Proses pewarnaan	54
Gb. 20. Proses kolase	55
Gb. 21. Proses pewarnaan bidang kolase	56
Gb. 22. Proses penekanan pada objek utama	57
Gb. 23. Karya yang sudah selesai dibuat	58
Gb. 24. Proses pemberian tanda tangan	59
Gb. 25. Proses pemberian <i>Varnis</i> pada lukisan.....	60

Gambar Karya	Halaman
Gb. 26. <i>“Hidden Memory”</i> Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 150 cm, 2015	63
Gb. 28. <i>“Haru Biru”</i> Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 150 cm, 2015	65
Gb. 30. <i>“Tersudut dan Terhimpit #1”</i> Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 150 cm, 2015	67
Gb. 32. <i>“Tersudut dan Terhimpit #2”</i> Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 150 cm, 2015	69
Gb. 34. <i>“Cerita Sawah”</i> Akrilik pada Kanvas, Diameter 150 cm, 2015	71
Gb. 36. <i>“Landscape Yang Hilang”</i> Akrilik pada Kanvas, 125 cm x 200 cm, 2015	73
Gb. 38. <i>“Ilusi Jingga”</i> Akrilik pada Kanvas, 145 cm x 190 cm, 2014	75
Gb. 40. <i>“Tersudut dan Terhimpit #3”</i> Akrilik pada Kanvas, 200 cm x 200 cm, 2015	77
Gb. 42. <i>“Pucuk Terbelenggu”</i> Akrilik dan Spon pada Kanvas, Diameter 150 cm, 2015	79
Gb. 44. <i>“Ironi Harmoni”</i> Akrilik dan Plat Aluminium pada Kanvas, 60 cm x 60 cm, 2015	81
Gb. 46. <i>“3 Ironi”</i> Akrilik dan Spon pada Kanvas, 50 cm x 50 cm (3 Panel), 2015	83
Gb. 48. <i>“Gugur”</i> Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 200 cm, 2015	85
Gb. 50. <i>“Cakar Langit”</i> Akrilik dan Plat Aluminium pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2016	87
Gb. 52. <i>“Hegemoni Real Estate #1”</i> Akrilik dan Plat Aluminium pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2016	89
Gb. 54. <i>“Hegemoni Real Estate #2”</i> Akrilik dan Plat Aluminium pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2016	91
Gb. 56. <i>“Post Power Syndrome Hijau”</i> Akrilik dan Spon pada Plat Aluminium, 100 cm x 100 cm, 2016	93
Gb. 58. <i>“Post Power Syndrome Biru”</i> Akrilik dan Spon pada Plat Aluminium, 100 cm x 100 cm, 2016	95
Gb. 60. <i>“Menuju Gelap”</i> Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016	97

Gb. 62. “Menuju Hampa” Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016.....	99
Gb. 64. “Titik Pusaran” Akrilik dan Plat Aluminium pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2016 ..	101

Detail Karya	Halaman
Gb. 27. “Hidden Memory” Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 150 cm, 2015.....	64
Gb. 29. “Haru Biru” Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 150 cm, 2015.....	66
Gb. 31. “Tersudut dan Terhimpit #1” Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 150 cm, 2015.....	68
Gb. 33. “Tersudut dan Terhimpit #2” Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 150 cm, 2015.....	70
Gb. 35. “Cerita Sawah” Akrilik pada Kanvas, Diameter 150 cm, 2015.....	72
Gb. 37. “Landscape Yang Hilang” Akrilik pada Kanvas, 125 cm x 200 cm, 2015.....	74
Gb. 39. “Ilusi Jingga” Akrilik pada Kanvas, 145 cm x 190 cm, 2014.....	76
Gb. 41. “Tersudut dan Terhimpit #3” Akrilik pada Kanvas, 200 cm x 200 cm, 2015.....	78
Gb. 43. “Pucuk Terbelunggu” Akrilik dan Spon pada Kanvas, Diameter 150 cm, 2015.....	80
Gb. 45. “Ironi Harmoni” Akrilik dan Plat Aluminium pada Kanvas, 60 cm x 60 cm, 2015	82
Gb. 47. “3 Ironi” Akrilik dan Spon pada Kanvas, 50 cm x 50 cm (3 Panel), 2015	84
Gb. 49. “Gugur” Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 200 cm, 2015.....	86
Gb. 51. “Cakar Langit” Akrilik dan Plat Aluminium pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2016	88
Gb. 53. “Hegemoni Real Estate #1” Akrilik dan Plat Aluminium pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2016	90
Gb. 55. “Hegemoni Real Estate #2” Akrilik dan Plat Aluminium pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2016	92

Gb. 57. <i>“Post Power Syndrome Hijau”</i>	
Akrilik dan Spon pada Plat Aluminium, 100 cm x 100 cm, 2016	94
Gb. 59. <i>“Post Power Syndrome Biru”</i>	
Akrilik dan Spon pada Plat Aluminium, 100 cm x 100 cm, 2016	96
Gb. 61. <i>“Menuju Gelap”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016.....	98
Gb. 63. <i>“Menuju Hampa”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016.....	100
Gb. 65. <i>“Titik Pusaran”</i>	
Akrilik dan Plat Aluminium pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2016 ..	102



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa	104
LAMPIRAN 2 : Foto Poster Pameran	109
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Display Karya	110
LAMPIRAN 4 : Foto Situasi Pameran	111
LAMPIRAN 5 : Katalogus	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni merupakan hasil ciptaan manusia yang dapat mengungkapkan perasaan senimannya. Karya seni tercipta berdasarkan penghayatan terhadap pengalaman yang divisualkan ke dalam bentuk dua dimensional ataupun tiga dimensional.

Karya seni lahir dari ide dan gagasan yang dimiliki seniman. Proses penciptaan karya seni berawal dari melihat, mengolah hasil pengelihatian dalam sebuah renungan, kemudian dituangkan dalam karya berdasarkan muatan artistik serta emosi yang melatarbelakangi cerita karya tersebut. Karya seni juga di pengaruhi oleh berbagai masukan, antara lain dari pengalaman seniman dalam kehidupan di dalam alam raya hidup berdampingan dengan makhluk lainnya.

Manusia bukan makhluk satu-satunya di alam raya ini. Manusia dilahirkan bersama makhluk lain di tengah benda-benda lain di alam ini. Antara manusia dan alam memiliki hubungan yang saling membutuhkan, manusia membutuhkan tanah, air, udara, dan api. Bahkan sejak zaman manusia pertama pun hubungan itu tak terbantahkan, bahwa hidup manusia tak bisa lepas dari alam, dan dapat memanfaatkan alam dengan cara yang berbeda-beda.

Sebagai orang yang terlahir dan besar di Bali, tepatnya di Desa Sukawati, Gianyar, hidup selalu berdampingan dengan alam. Bermain di sawah, di kebun di pantai maupun di sungai adalah kegemaran penulis ketika kecil, hampir semua

yang dikerjakan bersama teman dilakukan di alam. Aktivitas tersebut menimbulkan rasa untuk mengagumi keindahan alam yang terdapat di sekitar. Hampan tanah persawahan yang membentang dengan pematang, dibatasi antara petak-petak yang berliku seolah-olah membentuk sebuah gelombang. Lautan biru dengan pasir hitam dan gelombang ombak ketika dicermati terkadang membentuk suatu garis yang melingkar-lingkar. Selain itu setiap objek di alam memiliki struktur tersendiri yang begitu mengagumkan.

Lahir dari lingkungan dan keluarga seniman membuat penulis akrab dengan dunia seni rupa. Hampir semua keluarga menekuni dunia seni, ada yang menjadi pelukis, pemusik, *kekidungan* atau *kekawinan*, ada juga yang menjadi *desainer*. Semenjak kecil penulis sudah sangat terobsesi menjadi pelukis, melihat karya yang mengolah bentuk-bentuk dan simbol-simbol masyarakat dan budaya Bali, dengan sapuan warna cat yang sedemikian liar, kecendrungan ke abstrak membuat penulis tercengang dan semakin besar keinginan untuk menjadi seorang pelukis.

Pengalaman dalam hidup di lingkungan seni membuat penulis menjadi sensitif terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar. Dewasa ini kerusakan alam di Bali semakin hari semakin parah. Kondisi tersebut secara tidak langsung telah mengancam kehidupan masyarakat, tingkat kerusakan alam telah meningkatkan resiko bencana alam. Penyebab kerusakan alam di Bali banyak diakibatkan oleh ulah manusia, dibandingkan kerusakan akibat bencana oleh alam. Kerusakan yang terus menerus dan cenderung meningkat, umumnya disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti perusakan hutan, dan alih fungsi

hutan, sawah, lahan hijau menjadi hotel, pencemaran udara, air, tanah dan sebagainya.

Sebuah kenyataan yang disaksikan di lingkungan penulis sendiri. Seperti halnya tentang keindahan alam yang dulu masih sangat asri dan sekarang semakin hancur, sudah jauh berbeda dan berubah dari waktu ke waktu. Cerita alam di masa lalu dipenuhi hal-hal yang sangat menarik dan hanya menjadi bayangan yang semakin susah ditemui di masa kini. Udara yang sejuk, pepohonan yang tumbuh subur, kicau burung bersahutan menyapa pagi, mata air mengalir di mana-mana, hijaunya sawah yang terbentang sangat indah. Namun, cerita ini kini hanyalah tinggal cerita.

Sawah yang berpetak-petak merupakan salah satu keindahan Bali yang mulai rusak. Di berbagai tempat telah muncul keluhan dari petani tentang adanya pencemaran, khususnya sumber daya air pada sungai dan saluran irigasi akibat adanya limbah industri dan limbah dari hotel. Kecenderungan menurunnya kualitas air meningkat seiring dengan pertumbuhan industri, hotel, dan pariwisata di Bali. Kasus bencana banjir di Bali selatan dalam lima tahun terakhir adalah bukti nyata diabaikannya aspek lingkungan dalam pembangunan. Pesatnya jumlah pembangunan tidak sebanding dengan jumlah lahan hijau yang tersedia. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dewasa ini ternyata membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak yang bersifat positif maupun dampak yang bersifat negatif.

Alam tidak pernah sepi dari eksploitasi. Walaupun kekayaan alam cukup tersedia, namun karena pengambilannya jauh lebih cepat dari waktu yang

diperlukan untuk terbentuknya kekayaan alam itu, maka tidak mustahil dalam waktu singkat kekayaan alam itu akan habis.

Masalah-masalah yang dapat mengurangi kualitas dan kenyamanan hidup manusia saat ini menjadi topik utama yang harus dicermati dengan sebaik-baiknya kalau tidak ingin planet Bumi yang hanya satu ini tidak dapat memberikan daya dukung alamnya bagi kelangsungan hidup manusia. Bumi ini harus diwariskan kepada anak cucu dalam keadaan lebih baik dari yang ada saat ini.

Sebagai mahasiswa seni, penulis dituntut memiliki kepekaan dalam menyikapi hal-hal yang terjadi di alam saat ini. Pilihan tema destruksi ini sebagai salah satu media penyadaran akan pentingnya alam bagi kehidupan manusia. Alam dalam pandangan penulis adalah sesuatu susunan yang unik yang penuh misteri, mengagumkan dan penuh teka teki. Sangat disayangkan melihat alam yang semakin hari semakin rusak. Dari sana timbul ide untuk mendestruksikan alam karena dengan destruksi penulis bisa menuangkan kegelisahan-kegelisahan yang dirasakan dan dilihat tentang alam sekarang ini. Dengan permainan komposisi yang unik dan warna yang sangat dipertimbangkan.

Melalui pengalaman melihat perubahan alam terutama yang ada di Bali, maka penulis terinspirasi menciptakan sebuah karya seni. Pengaruh dari alam menimbulkan pengalaman estetis yang bisa menjadi pangkal dari terciptanya karya seni. Semua ini ditampilkan agar menjadi renungan dan penyadaran akan pentingnya alam bagi semua orang. Karya-karya yang ditampilkan sebagian besar menyangkut masalah eksploitasi terhadap alam yang menjadi menarik apabila diungkap ke dalam sebuah karya lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mewujudkan dalam karya seni lukis. Untuk itu hal yang menjadi rumusan dalam tugas akhir ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan destruksi terhadap alam?
2. Persoalan-persoalan destruksi alam seperti apa yang dipilih penulis untuk divisualkan karya seni lukis?
3. Bagaimana memvisualkan destruksi terhadap alam melalui karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan yang dimaksud destruksi terhadap alam.
 - b. Mendeskripsikan persoalan-persoalan destruksi alam yang menurut penulis menarik untuk divisualisasikan dalam karya seni lukis.
 - c. Memvisualisasikan ide tentang destruksi terhadap alam melalui karya seni lukis.
2. Manfaat
 - a. Diharapkan dengan penciptaan karya seni lukis yang bertemakan destruksi terhadap alam ini, pembaca serta penulis dapat mengerti dalam menyikapi kehidupan dan interaksi dengan alam, baik dengan sikap atau tingkah laku agar terwujud keharmonisan keseimbangan alam.

- b. Memberikan perenungan kepekaan tersendiri terhadap alam, baik bagi penulis maupun orang lain.
- c. Kesadaran ingin memperluas sosialisasi, penyadaran pemahaman terhadap alam.
- d. Memenuhi salah satu persyaratan akademis tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana strata 1 (S1) pada jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul “Destruksi Terhadap Alam dalam Seni Lukis” maka berikut penegasan makna judul yang disampaikan mulai dari kata per kata, sampai mengartikannya menjadi suatu kalimat yang mampu mewakili substansi tulisan ini. Berikut adalah uraiannya:

Destruksi

“Destruksi adalah mematahkan, menghancurkan. Kecendrungan pemusnahan sebagai akibat frustrasi manusia terhadap pemuasan kebutuhannya”.¹

“Destruksi adalah perusakan, pemusnahan, penghancuran”.² Dalam lukisan, destruksi adalah lukisan yang kebentukannya telah mengalami

¹Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: PT Dai Nippon Gita Karya Printing, 1980), p.797.

² Sunarso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), p.122.

pengubahan atau perusakan struktur. Struktur suatu objek tidak lagi terlihat seperti apa adanya.³

Terhadap

“ Kata depan untuk menandai arah; kepada; lawan”⁴

Alam

“(1) Segala yang ada di langit dan bumi; (2) Lingkungan Kehidupan; (3) segala sesuatu yang termasuk di satu lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan; (4) segala daya yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini; (5) yang bukan buatan manusia; (6) dunia:semesta; (7) kerajaan”⁵

Seni Lukis

“ Penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dan ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni”⁶

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu “ **Destruksi Terhadap Alam dalam Seni Lukis**” adalah penghancuran atau perusakan dari segala yang ada di alam yang akan mengganggu ekosistem alam sehingga menimbulkan permasalahan-

³ Deni Junaidi, *Handout Mata Kuliah Seni Lukis Madya 1* (Yogyakarta: Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, 2012), p. 32.

⁴ *Ibid.*, p,160.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (ed.3.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka,2008), p.25.

⁶ Herbert Read (Soedarso Sp. Penerjemah), *Pengantar Seni*, (Yogyakarta: STRI “ASRI”, 1976), p. 2.

permasalahan atau bencana. Penulis mencoba menyampaikan kembali kepada masyarakat tentang kerusakan alam yang semakin tidak terkendali dan juga sebagai rangsangan kerinduan tentang alam yang dulu. Menggunakan titik, garis, dan bidang yang tersusun sedemikian rupa digabung dengan berbagai warna sehingga membentuk suatu komposisi yang menyuguhkan ragam makna dari peristiwa dan permasalahan yang terjadi di alam, kemudian dituangkan dan diciptakan dalam seni lukis.

